

PENGARUH PELATIHAN KADER POSYANDU TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTORAMBA DESA KARELOE KABUPATEN JENEPONTO

Sri Nurindasari, S.Kep., M.Kes¹, Hendrianto²

^{1,2} Universitas Patria Artha

E-mail: sri21@patria-artha.ac.id

Public Health and Medicine Journal (PAMA)
2023, Vol. 1(3), 10-23
issn: 2987-0054
Reprints and permission:
<http://>

Abstrak

Pertumbuhan dikaitkan dengan perubahan ukuran, jumlah, atau dimensi pada tingkat seluler, organ, atau individu sedangkan Perkembangan ditandai dengan adanya proses diferensiasi sel, jaringan, organ, dan sistem organ yang masing-masing berevolusi untuk dapat menjalankan fungsinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap pengetahuan tentang Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Balita diWilayah Kerja Puskesmas Bontoramba Desa Kareloe Kabupaten Jeneponto. Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperimental design dengan rancangan one group pre and posttest design, dengan sampel 37 responden. Penelitian ini menggunakan metode *uji Paired sample test* dengan kemaknaan $p < 0,05$. Didapatkan hasil sebagai berikut : nilai p value = 0,000 ($<0,05$). Sehingga dapat di simpulkan ada pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap pengetahuan tentang Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Balita diWilayah Kerja Puskesmas Bontoramba Desa Kareloe Kabupaten Jeneponto.

Kata kunci : 1.Pelatihan kader posyandu, 2.pertumbuhan 3.perkembangan balita.

Abstract

Growth is associated with changes in size, number, or dimension at the cellular, organ, or individual level, while development is characterized by the process of differentiation of cells, tissues, organs, and organ systems, each of which evolves to be able to carry out its function. The purpose of this study was to determine the effect of Posyandu Cadre Training on knowledge about monitoring the growth and development of toddlers in the working area of the Bontoramba Health Center, Kareloe Village, Jeneponto Regency. The design of this research is a type of quantitative research with a pre-experimental research design with one group pre and posttest design, with a sample of 37 respondents. This study used the Paired sample test method with a significance $p < 0.05$. The following results were obtained: p value = 0.000 (<0.05). So that it can be concluded that there is an influence of Posyandu Cadre Training on knowledge about monitoring the growth and development of toddlers in the working area of the Bontoramba Health Center, Kareloe Village, Jeneponto Regency.

Keywords: Posyandu cadre training, growth and development of toddlers.

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk gerakan kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang bertujuan untuk memberikan fasilitas kesehatan kepada ibu, bayi, dan anak kecil. Semua kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat.

Menurut WHO (2016) Angka kematian balita secara global menurun sebesar 56% dari 93 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 39 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Pada tahun 2017, sekitar 73% kematian anak balita terjadi di dua wilayah, dengan WHO melaporkan 49% di Afrika dan 24% di Asia Selatan. Menurut Profil Kesehatan DIY tahun 2012, AKBA DIY sebesar 9,8 per 1000 kelahiran hidup. Jumlah kematian anak balita akibat renovasi rumah juga berfluktuasi dari tahun 2012 hingga 2017, namun menurun selama empat tahun terakhir, turun menjadi 454 pada tahun 2014 dan 378 pada tahun 2015 sebelum menurun pada tahun 2016. Jumlah tersebut kembali menurun menjadi 323. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan perbaikan rumah Anda terpenuhi. Target: Pemerintah Indonesia (32 per 1.000 kelahiran hidup), 343 pada tahun 2017, Kota Yogyakarta terdapat 30 kematian bayi dan anak pada tahun 2016, semakin meningkat pada tahun 2017, Terdapat 33 kasus kematian bayi. (Wulandari & Fitriahadi, 2021). Berdasarkan data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, angka kematian balita (AKABA) di Indonesia adalah 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian anak di bawah usia 5 tahun berkaitan dengan tujuan kelangsungan hidup anak dan mencerminkan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah tempat tinggalnya, termasuk pelayanan kesehatan. (Virgini, dkk, 2022).

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan ukuran, jumlah, atau dimensi pada tingkat sel, organ, atau individu. Pertumbuhan bersifat kuantitatif dan dapat diukur dalam satuan berat (gram, kilogram), panjang (sentimeter, meter), umur tulang, dan keseimbangan metabolisme (retensi

kalsium dan nitrogen dalam tubuh). Perkembangan merupakan peningkatan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks.

Perkembangan dikaitkan dengan adanya proses diferensiasi sel, jaringan, organ dan sistem organ yang masing-masing terus mulai berkembang agar mampu menjalankan fungsinya. (Angraini & Imantika, 2021).

Berdasarkan pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Apakah Ada Pengaruh pelatihan Kader Posyandu Terhadap pengetahuan tentang Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoramba Desa Kareloe Kabupaten Jeneponto.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperimental design dengan rancangan one group pre and posttest design, dimana rancangan ini memberikan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan penyuluhan, kemudian dilakukan posttest (pengamatan akhir), (Hidayat, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden kader posyandu berdasarkan umur

Umur	Frekuensi (f)	Persen (%)
17 - 20 Tahun	6	16,2
21- 40 Tahun	29	78,4
> 40 Tahun	2	5,4
Total	37	100,0

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persen (%)
Perempuan	37	100,0
Laki - laki	0	0
Total	37	100,0

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persen (%)
SD	6	16.2
SMP	9	24.3
SMA	20	54.1
S1	2	5.4
Total	37	100.0

Tabel 4. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Mahasiswa	1	2.7
IRT	27	73.0
Pedagang	2	5.4
Guru	2	5.4
Tidak bekerja	5	13.5
Total	37	100.0

Tabel 5. Distribusi karakteristik responden lama menjadi kader

Lama Menjadi Kader	Frekuensi (f)	Persen (%)
<1 TAHUN	24	64.9
>1 TAHUN	13	35.1
Total	37	100,0

Tabel 6. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan sebelum di berikan penyuluhan atau pretest

Pretest	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	1	2.7
Cukup	22	59.5
Kurang	14	37.8
Total	37	100.0

Tabel 7. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan setelah di berikan penyuluhan atau posttest

Posttest	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	13	35.1
Cukup	21	56.8
Kurang	3	8.1
Total	37	100.0

Tabel 8. Pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap pengetahuan tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja puskesmas bontoramba desa kareloe kabupaten Jeneponto.

Pretest dan post test	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)
Nilai	13.43243	11.72969	1.92835	.000

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dideskripsikan dengan metode statistic yaitu sebagai berikut.

1. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 37 responden di dominasi paling banyak berumur 21-40 tahun sebanyak 29 (78,4%) orang dan yang paling sedikit yaitu berumur >40 tahun sebanyak 2 (5,4%) orang.
2. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 37 responden yang di teliti kader posyandu lebih di dominasi berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 (100,0%) orang.
3. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 37 responden Pendidikan terakhir kader posyandu yang mendominasi paling banyak yaitu tingkat SMA dengan jumlah 20 (54,1) orang dan yang mendominasi paling sedikit yaitu tingkat S1 dengan jumlah 2 (5,4%) orang.
4. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 37 responden, status pekerjaan responden

sebagai ibu rumah tangga (IRT) mendominasi paling banyak yaitu 27 (73,0%) orang dan pekerjaan yang mendominasi paling sedikit yaitu responden mahasiswa sebanyak 1 (2,7%) orang.

5. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 37 responden jumlah kader yang baru <1 tahun mendominasi paling banyak yaitu 24 (64,9%) orang di banding jumlah kader lama >1 tahun yaitu sebanyak 13 (35,1%) orang.
6. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 37 responden tingkat pengetahuan tertinggi sebelum di berikan penyuluhan atau pretest yaitu kategori cukup sebanyak 22 (59,5%) dan pengetahuan terendah yaitu kategori baik 1 (2,7%) dan kategori kurang 14 (37,8%).
7. Pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 37 responden tingkat pengetahuan tertinggi setelah di berikan penyuluhan atau post test yaitu kategori cukup sebanyak 21 (56,8%) dan pengetahuan terendah yaitu kategori baik 13 (35,1%) dan kategori kurang 3 (8,1%).
8. Pada tabel 8 menunjukkan dari hasil uji paired samples test nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pretest dan post test. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang di berikan pada masing - masing variabel.

Pengetahuan adalah hasil “mengetahui” yang terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Dedeh, dkk, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurema (2014) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan kader tentang

Posyandu di Desa Gentan, Baki, Sukoharjo adalah 23 responden (69,7%) memiliki pengetahuan cukup, 5 responden (15,15%) memiliki pengetahuan baik, 5 responden (15,15%) memiliki pengetahuan kurang. Namun berdeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinayati (2020) yang menemukan bahwa pengetahuan kader kesehatan dalam kategori baik sebesar 73,5% dan kategori cukup 26,4%. Kinerja kader kesehatan dalam kategori baik sebesar 73.5 % dan kategori cukup 26.5%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neno (2021) yang berpendapat bahwa semua responden berjenis kelamin perempuan dikarenakan perempuan lebih tertarik untuk melakukan suatu tugas dibandingkan laki-laki yang hanya lebih tertarik untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kader posyandu di wilayah kerja puskesmas bontoramba Desa kareloe Kabupaten Jeneponto berpengetahuan cukup mengenai tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. mayoritas berpengetahuan cukup ini karena banyaknya kader yang masih baru, sehingga pengalaman kader tentang pertumbuhan dan perkembangan balita belum maksimal. Selain pengalaman kader, informasi yang di peroleh kader kemungkinan di pengaruhi karena belum aktifnya kader dalam mengikuti perkumpulan kader, seperti penyuluhan dari bidan atau puskesmas setempat yang berhubungan dengan kader posyandu. Dari hasil penelitian tersebut sangatlah penting memberikan pengalaman yang di dapatkan kader yang lama sebelumnya kepada kader yang baru agar pengetahuan kader yang baru menjadi bertambah. Serta pentingnya kader dalam mengikuti perkumpulan atau penyuluhan yang di selenggarakan oleh bidan atau pihak puskesmas yang berkaitan dengan

posyandu. kemudian kader posyandu ini semua berjenis perempuan di karenakan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap pengetahuan tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoramba Desa kareloe Kabupaten Jeneponto dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Pengetahuan kader posyandu sebelum di berikan penyuluhan atau pretest tentang pertumbuhan dan perkembangan balita sebagian besar tingkat pengetahuan tertinggi sebanyak 22 (59,5%) orang dengan kategori cukup dan tingkat pengetahuan terendah sebanyak 1 (2,7%) orang dengan kategori baik.
2. Pengetahuan kader posyandu setelah di berikan penyuluhan atau post test tentang pertumbuhan dan perkembangan balita Sebagian besar tingkat pengetahuan tertinggi sebanyak 21 (56,8%) orang dengan kategori cukup dan tingkat pengetahuan terendah sebanyak 3 (8,1%) orang dengan kategori kurang.
3. Terdapat pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap pengetahuan tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja puskesmas bontoramba desa kareloe kabupaten jeneponto dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi puskesmas
Bagi puskesmas maupun petugas kesehatan diharapkan mampu memberikan orientasi maupun pelatihan secara rutin kepada kader posyandu tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita

perempuan lebih mengerti terhadap tugasnya sebagai kader posyandu.

2. Bagi kader posyandu

Bagi kader posyandu apabila pelatihan dilaksanakan oleh petugas kesehatan/puskesmas diharapkan seluruh kader ikut serta dalam pelatihan tersebut secara rutin dan memberikan masukan untuk pelatihan berikutnya, memberikan pertanyaan apabila ada yang kurang dipahami serta meminta arahan yang benar kepada petugas kesehatan agar lebih terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Ayue, H. I. (2022). Asuhan Kebidanan Komunitas. Wineka Media.
- (2) Dedeh, H., Depy, Y., sari, D. Y., Maulana, R., & Tarkawi. (2022).
- (3) Berdaya di Masa Pandemi Covid-19", 104 - 110.
- (4) Handayani, G. L., & Dewi, V. (2022). Edukasi dan Pembinaan Kader
- (5) Dalam Peningkatan Pengetahuan Dalam . Indonesia Berdaya, 294-304.
- (6) Indrawati, L. &. (2018). Peran Indikator Pelayanan Kesehatan Untuk Meningkatkan Nilai Sub.Indeks kesehatan Reproduksi Dalam
- (7) Indeks Pembangunan Kesehatan masyarakat (IPKM). Jakarta:
- (8) Media Litbangkes.oli, N., Claudia, J. G., & Yanti, F. D. (2017).
- (9) Peran kader dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi. jakarta: NEM.Sembiring, J. B. (2019).
- (10) Asuhan Neonatus. Yogyakarta: DEEPUBLISH.Soetjningsih. (1995). Tumbuh Kembang Anak.
- (11) Jakarta: Buku Kedokteran EGC. Trisanti, I. &. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus.
- (12) Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. Kemenkes RI (2021).
- (13) Profil Kesehatan Indonesia 2020, In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Prof. Dr. Sugiyono. 2018.
- (14) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- (15) Dela Melia Inggriani, Magerta Rinjani & Rika Susianti (2019). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android; Wellnes And Healthy Magazine. 1(1), 115-124.
- (16) Virgian, K., Setiawati, D., & Asmalinda, W. (2022). PELAKSANAAN KELAS IBU BALITA DI POSYANDU ANYELIR. [JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), P-ISSN: , 1072-1079.
- (17) Has, D. F. S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19.
- (18) Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH), 1(02), 7-14.
- (19) Winandar, A., Muhammad, R., Darimi, M., & Gunawan. (2022). Analisis
- (20) Perilaku Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Posyandu untuk . PUBHEALTH JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT , 170-177.
- (21) Wulandari, D. A., & Fitriahadi, E. (2021). Gambaran kualitas pelayanan posyandu balita di wilayah kerja . Jurnal Kebidanan, 35-50.
- (22) Tarigan, A. B. B (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu terhadap Pertolongan Pertama Pada Balita Tersesak Di Desa Tuntungan II Tahun 2019. <https://repository.stikeselisabetmedan.ac.id/wpcontent/uploads/2019/08/ASTRIANNA-BELLABR-TARIGAN-012016002.pdf>
- (23) Angraini, D. I., & Imantika, E. (2021). Pelatihan Kader Posyandu untuk Meningkatkan Keterampilan Pengukuran Antropometri sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung. JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 2(1), 1-8.
- (24) Yulis, D. M. (2023). Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu Lansia Dalam Merawat Luka . Abdimas Polsaka.